

ANALISIS VARIABEL SOSIAL, EKONOMI, DAN DEMOGRAFI YANG MEMPENGARUHI MOBILITAS ULANG ALIK DI KOTA PEKANBARU

Tauqifi Muhamad¹⁾, Yusni Maulida²⁾, Nobel Aqualdo²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : muhamadtauqifi@gmail.com

*Analysis of Social, Economic and Demographic Variables
Affecting Reflective Mobility in Pekanbaru*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Social, Economic, and Demographic Variables on Reflective Mobility to Pekanbaru City. This research was conducted in Pekanbaru City, to people who do shuttle mobility or commuting to Pekanbaru on the same day. The research method used is descriptive quantitative research method. The object this research is people who do reflective mobility in Pekanbaru on the same day. The population in this study amounted to 5572 people. While samples taken were 98 people used probability sampling and data collection methods using questionnaire. The results of this study indicate that 1) social variables consisting of education level, economic variables consisting of monthly income and marital status have significant effect on reflective mobility in the city of Pekanbaru. while demographic variables consisting of the number of dependents has no significant effect on reflective mobility in the city of Pekanbaru.

Keywords: Social, Economic, Demographic, and Return Mobility Variables in Pekanbaru City

PENDAHULUAN

Mobilitas ulang-alik merupakan fenomena sosial, ekonomi, dan geografi. Adanya hubungan spasial antara tempat bekerja dan tempat tinggal pada waktu tertentu merupakan bagian dari mobilitas ulang-alik. Keputusan rasional individu untuk melakukan ulang-alik didasarkan pada preferensi dan pilihan untuk mendapatkan keuntungan maksimum yang diharapkan. Terbukanya kesempatan kerja dan tingkat upah yang tinggi berdampak positif terhadap

peningkatan peluang ulang-alik, di mana pekerja cenderung mencari kesempatan kerja yang menguntungkan untuk para pekerja.

Kota Pekanbaru selalu berusaha untuk membangun dan menjadi pusat perekonomian di Provinsi Riau. Berdasarkan pada data statistik Kota Pekanbaru dari tahun 2016-2019, terjadi peningkatan mobilitas penduduk secara ulang alik ke Kota Pekanbaru, peningkatan mobilitas ulang alik ini, dikarenakan pembangunan di Kota Pekanbaru sebagai Ibu Kota Provinsi Riau lebih tinggi dibandingkan daerah-daerah

lainnya, seperti Kabupaten Kampar yang berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Tampan, Marpoyan damai, dan Tenayan Raya. Oleh karena itu, kebanyakan penduduk melakukan mobilitas menuju daerah-daerah tersebut.

Di sisi lain mobilitas ulang alik ini rawan untuk tindakan kejahatan, para pelaku migrasi ulang alik yang tidak dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan kerja yang memadai, sering kali melakukan tindakan kriminal. Selain itu, pelaku migrasi ulang alik rawan sekali menjadi korban kejahatan, misalnya mereka yang bekerja hingga larut malam dan harus pulang ke luar Pekanbaru (seperti Kampar), mereka akan rawan mendapatkan tindakan kejahatan, seperti begal motor, copet dan lain sebagainya.

Polda Riau merilis indeks capaian kinerja disejumlah bidang sepanjang tahun 2019. Diantaranya, Indeks Kejahatan (Crime Index) sepanjang 2019 yang terjadi sebanyak 7.820 kasus, dimana lebih dari 70 persen kasus tersebut berhasil diungkap Polda Riau. Sementara itu, berdasarkan pada laporan BPS Provinsi Riau 2020, jumlah kejahatan di Kota Pekanbaru terhitung dari tahun 2017 (2.026 kasus), meningkat pada tahun 2018 menjadi (2190 kasus) dan pada tahun 2019 agak menurun menjadi (1.837 kasus).

Melihat dampak dari pada mobilitas ulang-alik bagi pelaku migrasi dan juga lingkungan tempat tujuan mobilitas ulang alik ini, maka pemerintah harus mampu untuk meminimalisir keberadaan para pelaku ulang alik tersebut. Sehingga pemerintah perlu mencari berbagai faktor yang mempengaruhi mobilitas ulang alik tersebut.

Pilihan untuk melakukan mobilitas tentu dilandasi oleh beberapa motif. Kebanyakan motif seseorang melakukan mobilitas adalah karena motif ekonomi. Mantra (2009) menjelaskan bahwa Motivasi utama orang melakukan perpindahan dari daerah awalnya adalah motif ekonomi. Dustmann (2007) menambahkan bermigrasi tidak hanya karena alasan ekonomi, melainkan ada juga yang disebabkan oleh bencana alam (*nature disaster*). Faktor ekonomi yang dimaksud dapat berupa status pekerjaan, tingkat upah, jumlah pendapatan, kepemilikan rumah, dan kepemilikan lahan pertanian.

Faktor pertama yang mempengaruhi mobilitas ulang alik adalah adanya faktor sosial atau kedekatan sosial antara orang di sekitar daerah perkotaan.

Faktor sosial ini meliputi tingkat pendidikan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan mendorong kemungkinan untuk tetap berpartisipasi lebih besar daripada lansia yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah (Mulyadi, 2011: 39).

Selanjutnya faktor ekonomi, menurut Wibisono (2008: 29) faktor ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan, dan papan. Adapun indikator pembentuk variabel ekonomi adalah sebagai berikut: a) Sektor Pekerjaan, b) Pendapatan Perbulan.

Masalah selanjutnya yang berkaitan dengan keputusan melakukan migrasi ulang alik adalah berkaitan dengan demografi. Demografi merupakan gambaran

mengenai jumlah, struktur/komposisi, dan distribusi penduduk lansia baik dari sisi umur, jenis kelamin, daerah tempat tinggal, dan struktur rumah tangga akan memudahkan pengembangan suatu kebijakan, penyediaan sarana prasarana, dan pemenuhan kebutuhan lainnya. Adapun indikator pembentuk variabel demografi adalah sebagai berikut: a) Jumlah Tanggungan, b) Status Perkawinan.

Peneliti ingin mengembangkan penelitian tentang pengaruh variabel Sosial, Ekonomi, dan Demografis terhadap Mobilitas Ulang-Alik di Kota Pekanbaru Tahun 2020. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Warsida, Adioetomo, Pardede (2013) dengan hasil regresi logit biner menunjukkan bahwa laki-laki lebih cenderung untuk ulang-alik dibandingkan dengan perempuan. Menurut status kerja adalah pada pekerja laki-laki di sektor formal dan menurut status kawin adalah pada pekerja laki-laki belum kawin. Ditemukan hubungan positif antara kenaikan tingkat upah dengan ulang-alik walaupun pada tingkat tertentu, kenaikan peluang ulang-alik untuk laki-laki akibat kenaikan tingkat upah lebih kecil dibandingkan kenaikan peluang ulang-alik untuk perempuan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian yaitu variabel sosial yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, variabel ekonomi yang berkaitan dengan pendapatan, dan variabel demografi yang berkaitan dengan status perkawinan dan jumlah tanggungan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka judul yang diambil pada

penelitian ini adalah: **Analisis Variabel Sosial, Ekonomi, dan Demografi yang Mempengaruhi Mobilitas Ulang-Alik di Kota Pekanbaru Tahun 2020.**

Adapun rumusan masalah didalam penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap keputusan melakukan mobilitas ulang alik di Kota Pekanbaru Tahun 2020? 2) Apakah terdapat pengaruh pendapatan perbulan terhadap keputusan melakukan mobilitas ulang alik di Kota Pekanbaru Tahun 2020? 3) Apakah terdapat pengaruh jumlah tanggungan terhadap keputusan melakukan mobilitas ulang alik di Kota Pekanbaru Tahun 2020? 4) Apakah terdapat pengaruh status perkawinan terhadap keputusan melakukan mobilitas ulang alik di Kota Pekanbaru Tahun 2020?

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN

1. Konsep Mobilitas Penduduk

Perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu disebut mobilitas (Moertiningsih dan Samosir, 2010: 121). Mobilitas penduduk dibedakan antara mobilitas penduduk vertikal dan mobilitas penduduk horizontal. Mobilitas penduduk vertikal sering disebut dengan perubahan status pekerjaan. Mobilitas penduduk horizontal atau sering disebut mobilitas penduduk geografis yaitu gerak (*movement*) penduduk yang melintas batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode waktu tertentu.

Definisi migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke

tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administrasi/batas bagian dalam suatu negara (Munir, 2010: 98).

Menurut Mantra (2009: 110) migrasi harian (nglaju) atau *commuting* adalah gerak penduduk dari daerah asal menuju daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Sementara mobilitas penduduk adalah gerak penduduk (*movement*), penduduk yang melintas batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu. Penggunaan batas wilayah dan waktu untuk indikator mobilitas penduduk horisontal ini mengikuti paradigma ilmu geografi yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu (*Space and Time Concept*).

Karakteristik migran dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu: karakteristik demografi, pendidikan, dan ekonomi (Todaro dan Smith, 2011: 214).

1. Karakteristik Demografi

Para migran di negara berkembang umumnya terdiri dari pemuda yang berumur 15 hingga 24 tahun.

2. Karakteristik Pendidikan

Mereka yang bersekolah lebih tinggi kemungkinan untuk bermigrasi lebih besar. Kondisi ini disebabkan oleh perolehan kesempatan kerja sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan.

3. Karakteristik Ekonomi

Para migran dari daerah pedesaan baik laki laki maupun perempuan dengan segala status sosio ekonomi (mayoritas berasal dari golongan miskin) sengaja pindah secara permanen untuk mencari kehidupan yang lebih baik dan melepaskan diri dari belenggu

kemiskinan di daerah-daerah pedesaan.

2. Faktor Pendorong Mobilitas Penduduk

Menurut Soekanto (2011: 211) secara umum situasi pendorong terjadinya mobilitas dapat dibedakan beberapa faktor yaitu :

1) Faktor Struktural

Faktor struktural adalah jumlah relatif dari kedudukan tinggi yang bisa dan harus diisi serta kemudahan untuk memperolehnya. Cakupan faktor struktural adalah sebagai berikut : Struktur Pekerjaan, Perbedaan fertilitas, dan Ekonomi ganda.

2) Faktor Individu

Faktor individu adalah kualitas seseorang baik ditinjau dari segi tingkat pendidikan, penampilan, maupun keterampilan pribadi. Faktor individu terdiri dari: perbedaan kemampuan, Orientasi sikap terhadap mobilitas, dan faktor kemujuran.

3) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi dapat menjadi pendorong terjadinya mobilitas sosial.

4) Situasi Politik

Keadaan negara yang tidak menentu akan mempengaruhi situasi keamanan yang bisa mengakibatkan terjadinya mobilitas manusia ke daerah yang lebih aman.

5) Kependudukan

Faktor kependudukan biasanya menyebabkan mobilitas dalam arti geografik.

6) Keinginan Melihat Daerah Lain

Adanya keinginan melihat daerah lain mendorong masyarakat untuk melangsungkan mobilitas geografik.

3. Variabel Sosial

Pengertian sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 677) ialah hal-hal yang berkenaan dengan kemasyarakatan atau sifat-sifat kemasyarakatan dan yang memperhatikan kepentingan umum.

Pembentukan struktur sosial tidak berlangsung secara instan dalam suatu masyarakat. proses evolutif merupakan pembentukan struktur sosial yang bertahap.

4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi lewat efeknya pada peningkatan kemampuan manusia dan motivasi manusia untuk berprestasi. Semakin tinggi mutu pendidikan, maka semakin produktifitas tenaga kerja dan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan mendorong kemungkinan untuk tetap berpartisipasi lebih besar daripada lansia yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah (Subri, 2011: 39).

5. Variabel Ekonomi

Menurut Wibisono (2010: 29) ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan, dan papan. Adapun indikator pembentuk variabel ekonomi adalah sebagai berikut Soekanto (2011: 162):

a. Sektor Pekerjaan

Pekerja formal mencakup status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sisanya termasuk pekerja

informal. Sementara pekerja informal artinya yang berstatus berusaha sendiri dan pekerja bebas di sektor pertanian dan non-pertanian.

b. Pendapatan Perbulan

Kesejahteraan seseorang dapat diukur melalui pendapatan yang diterima. Kenaikan hasil pendapatan riil per kapita menggambarkan peningkatan taraf hidup.

6. Variabel Demografi

Demografi merupakan gambaran mengenai jumlah, struktur/komposisi, dan distribusi penduduk lansia baik dari sisi umur, jenis kelamin, daerah tempat tinggal, dan struktur rumah tangga akan memudahkan pengembangan suatu kebijakan, penyediaan sarana prasarana, dan pemenuhan kebutuhan lainnya. Adapun indikator pembentuk variabel demografi adalah sebagai berikut Syarifuddin (2011: 165):

1) Jumlah Tanggungan

Jumlah beban tanggungan adalah jumlah tanggungan yang masih di biayai kepala rumah tangga baik dirinya sendiri, istri, anak, maupun jumlah anak dari anak kandungnya. (Syarifuddin, 2011: 165).

2) Status Perkawinan

Status perkawinan merupakan suatu karakteristik demografi yang mencakup aspek sosial, ekonomi, biologis, hukum, dan agama serta perubahan status perkawinan seseorang seperti dari lajang menjadi berstatus menikah, atau dari berstatus menikah menjadi janda, bercerai, atau berpisah membawa konsekuensi sosial maupun ekonomi.

7. Hubungan Variabel Sosial, Ekonomi, dan Demografi terhadap Mobilitas Ulang Alik

Menurut Lewis dalam Murugarra et al. (2011) migrasi dari desa ke kota disebabkan oleh adanya keterbatasan lahan pertanian di desa, sehingga orang yang tidak memiliki lahan pertanian untuk bekerja akan bermigrasi ke kota dan menjadi pekerja dengan upah yang rendah. Melalui sudut pandang Lewis, kesediaan seseorang untuk bekerja dengan upah yang rendah menggambarkan terbatasnya pilihan yang dihadapi oleh orang tersebut.

Terdapat pula bukti empiris yang menunjukkan bahwa mobilitas ulang-alik terjadi karena perbedaan upah dan kesempatan kerja. Upah yang relatif tinggi berdampak positif terhadap mobilitas ulang-alik masuk dan upah yang relatif rendah berdampak negatif pada mobilitas ulang-alik keluar (Renkow, 2003). berpendidikan menengah yang mencari kerja di sektor formal.

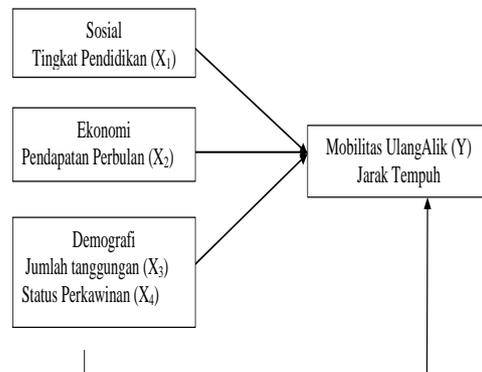
Beberapa temuan empiris menyatakan bahwa ada perbedaan probabilitas ulang-alik antara kelamin yang juga berbeda menurut berbagai tingkat upah, status kerja, dan status kawin. Perbedaan probabilitas ulang-alik antara perempuan dan laki-laki secara umum berkaitan dengan peran perempuan dalam keluarga yang menurut pendekatan tradisional adalah mengurus rumah tangga sedangkan laki-laki bertanggung jawab untuk mencari nafkah.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori tersebut di atas, maka dapat disusun kerangka penelitian tentang pengaruh variabel Sosial, Ekonomi, dan Demografis terhadap Mobilitas Ulang

Alik di Kota Pekanbaru Tahun 2020, yaitu sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Penelitian



8. Hipotesis

Dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap keputusan melakukan mobilitas ulang alik di Kota Pekanbaru Tahun 2020.
2. Terdapat pengaruh Pendapatan Perbulan terhadap keputusan melakukan mobilitas ulang alik di Kota Pekanbaru Tahun 2020.
3. Terdapat pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap keputusan melakukan mobilitas ulang alik di Kota Pekanbaru Tahun 2020.
4. Terdapat pengaruh Status Perkawinan terhadap keputusan melakukan mobilitas ulang alik di Kota Pekanbaru Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah masyarakat-masyarakat yang melakukan mobilitas ulang alik atau pulang pergi dari kota

Pekanbaru pada hari yang sama. Adapun populasi pada penelitian ini adalah 5.572 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus slovin, sampel yang diambil berjumlah 98 orang dengan teknik *probability sampling*

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dilakukan setelah kualitatif dan kuantitatif yaitu sebagai berikut:

1. Data kualitatif yaitu setelah data terkumpul sedemikian rupa, data tersebut diklarifikasikan ke dalam kategori-kategori berdasarkan persamaan dari jenis data kemudian diuraikan, dihubungkan atau dibandingkan antara satu data dengan yang lainnya.
2. Data kuantitatif yaitu data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan berdasarkan simbol-simbol angka.

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada masyarakat pendatang di Kota Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah dari buku-buku referensi, peraturan perundang-undangan, dan jurnal penelitian terdahulu, serta informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (Interview)

Yaitu pengumpulan data dimana peneliti mengajukan tanya jawab dengan masyarakat pendatang di Kota Pekanbaru. Wawancara ini

dilakukan sambil menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang dianggap cocok untuk dijadikan sebagai sampel.

2. Daftar Angket (Kuesioner)

Metode pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Lembaran angket atau kuesioner yang diajukan diisi oleh responden yang telah ditentukan sebelumnya.

Analisa Data

Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi gambaran dari karakteristik responden atau konsumen (jenis kelamin, status pernikahan, lama pendidikan, usia, pekerjaan) serta variabel penelitian yang mencakup variabel karakteristik responden yang terdiri dari jumlah tanggungan keluarga, dan jarak tempuh mobilitas ulang alik responden.

Analisa ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Mobilitas Ulang Alik (Jarak Tempuh)

a : konstanta

X1: Variabel Sosial (Tingkat Pendidikan)

X2: Variabel Ekonomi (Pendapatan Perbulan)

X3: Variabel Demografi (Jumlah Tanggungan)

X4: Variabel Demografi (Status Perkawinan)

b1 : koefisien regresi untuk Variabel Sosial

b2 : koefisien regresi untuk Variabel Ekonomi

b_3, b_4 : koefisien regresi untuk Variabel Demografi
 e : error

Data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum bisa dianalisis.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan sebelum melakukan analisis regresi uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji linieritas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Sarjono dan Julianita (2011: 53) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wijaya dalam (Sarjono dan Julianita, 2011: 66) heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/ observasi. Uji heteroskedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji *scatterplot*. Dari hasil *scatterplot* jika titik-titik menyebar secara acak baik di bagian atas angka nol atau di bagian bawah angka nol sumbu vertikal maupun horizontal (Y).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikorelasi bertujuan untuk menguji apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki

masalah multikorelasi (gejala multikolinieritas) atau tidak. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu (Sarjono dan Julianita, 2011: 70).

Uji Autokorelasi

Menurut Wijaya dalam (Sarjono dan Julianita, 2011: 80) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi yang paling sering digunakan peneliti adalah Uji *Durbin Watson*.

Uji Koefisien Korelasi dan Determinan

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 87).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2011). Caranya adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, namun jika t hitung $\leq t$ tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

1. Variabel Sosial (Tingkat Pendidikan)

Masyarakat atau responden yang melakukan mobilitas ulang-alik paling banyak adalah yang sudah berpendidikan Sarjana kemudian, Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Variabel Ekonomi (Pendapatan)

Dilihat dari pendapatan per bulan, maka mayoritas masyarakat yang mobilitas ulang alik adalah antara Rp4.500.000,00 hingga Rp5.500.000,00

3. Variabel Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan dari masyarakat yang melakukan mobilitas ulang alik, mayoritas adalah memiliki 4 orang tanggungan

4. Status Perkawinan

Jika dilihat dari status perkawinan, maka dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat yang melakukan mobilitas ulang alik adalah yang sudah menikah atau berkeluarga.

4. Mobilitas Ulang Alik

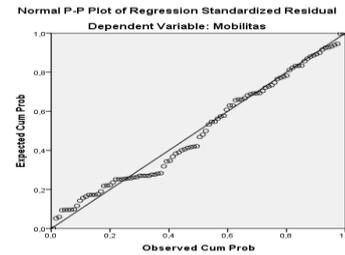
Rata-rata jarak tempuh antara rumah dan tempat yang dituju di Kota Pekanbaru lebih dari 15 Km.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk melihat bagaimana normalitas jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji grafik normalitas.

Gambar 2. Grafik Normalitas



Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan data pada grafik di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis linier dan mengikuti bentuk garis liniernya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

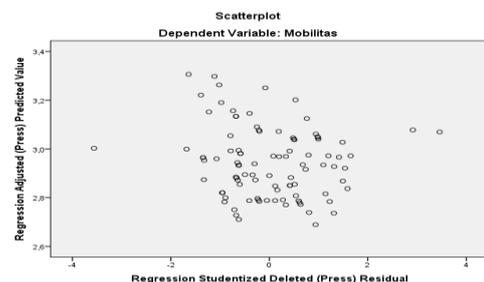
2. Hasil Pengujian Multikoleniaritas

Setiap variabel independen nilai *tolerancenya* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami gangguan multikolinieritas.

3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati hasil scatter plot.

Gambar 3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2020

Dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$
$$Y = 1.095 + 0.186X_1 + 0.306X_2 + 0.08X_3 + 0.177X_4 + e$$

2. Pengujian Hipotesis Uji F (Secara Simultan)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} ($3,855$) $> F_{tabel (3;94)}$ ($2,74$) dengan sig ($0,006$) $< 0,005$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan perbulan, jumlah tanggungan dan status perkawinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Mobilitas Ulang Alik masyarakat di Kota Pekanbaru.

3. Pengujian Hipotesis Uji T (Secara Parsial)

4. Uji Koefisien Determinasi R^2 dan Korelasi R

Nilai R Square sebesar menunjukkan bahwa Variabel Mobilitas Ulang Alik dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan, pendapatan perbulan, jumlah tanggungan dan status perkawinan sebesar 79,10% sedangkan sisanya 20,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti oleh peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel yang mempengaruhi mobilitas ulang alik.

Nilai R pada tabel diatas adalah sebesar 0,791 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dimana tingkat pendidikan, pendapatan perbulan, jumlah tanggungan dan status perkawinan secara bersama-sama mempengaruhi Mobilitas Ulang Alik sebesar 79,1%. Hal ini

menunjukkan bahwa hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan, pendapatan perbulan, jumlah tanggungan dan status perkawinan terhadap mobilitas ulang alik di Kota Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan bahwa: Diketahui t_{hitung} (2.264) $> t_{tabel}$ (1.989) dan Sig. ($0,026$) $< 0,05$. Artinya variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Mobilitas Ulang Alik masyarakat di Kota Pekanbaru.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Sosial yang terdiri dari tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keputusan melakukan Mobilitas Ulang-Alik di Kota Pekanbaru Tahun 2020 diterima. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Soekanto (2011: 97).

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Arisanty (2013), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor pendorong responden yang melakukan mobilitas ulang alik ke Kota Banjarmasin bagi yang bekerja adalah karena kurangnya lapangan pekerjaan di daerah asal.

1. Pengaruh Variabel Ekonomi (Pendapatan Perbulan) Terhadap Mobilitas Ulang Alik

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan bahwa t_{hitung} (2.880) $> t_{tabel}$ (1.989) dan Sig. ($0,004$) $< 0,05$. Artinya variabel pendapatan perbulan berpengaruh signifikan terhadap Mobilitas Ulang Alik masyarakat di Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Soekanto (2011: 101) secara umum situasi pendorong terjadinya mobilitas dapat dibedakan beberapa faktor diantaranya yaitu:Keadaan ekonomi dapat menjadi pendorong terjadinya mobilitas sosial. Orang yang hidup dalam keadaan ekonomi yang serba kekurangan, misalnya daerah tempat tinggal yang tandus karena kehabisan sumber daya alam, kemudian mereka yang tidak mau menerima keadaan ini berpindah tempat tinggal ke daerah lain. Secara sosiologis mereka telah mengalami mobilitas.

2. Pengaruh Variabel Demografi (Jumlah tanggungan dan Status Perkawinan) Terhadap Mobilitas Ulang Alik

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan bahwa nilai t_{hitung} (1.353) < t_{tabel} (1.989) dan Sig. (0,179) > 0,05. Artinya variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Mobilitas Ulang Alik masyarakat di Kota Pekanbaru.

Diketahui t_{hitung} (2.036) > t_{tabel} (1.989) dan Sig. (0,030) < 0,05. Artinya variabel status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap Mobilitas Ulang Alik masyarakat di Kota Pekanbaru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah menguraikan pembahasan tentang **Analisis Variabel Sosial, Ekonomi, dan Demografi yang Mempengaruhi Mobilitas Ulang Alik di Kota Pekanbaru Tahun 2020**, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan bahwa nilai t_{hitung}

(2.264) > t_{tabel} (1.989) dan Sig. (0,026) < 0,05. Artinya variabel tingkat pendidikan (Sosial) berpengaruh signifikan terhadap Mobilitas Ulang Alik masyarakat ke Kota Pekanbaru.

2. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan bahwa nilai t_{hitung} (2.880) > t_{tabel} (1.989) dan Sig. (0,004) < 0,05. Artinya variabel pendapatan perbulan (Ekonomi) berpengaruh signifikan terhadap Mobilitas Ulang Alik masyarakat ke Kota Pekanbaru.

3. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan bahwa nilai t_{hitung} (1.353) < t_{tabel} (1.989) dan Sig. (0,179) > 0,05. Artinya variabel jumlah tanggungan (Demografi) tidak berpengaruh signifikan terhadap Mobilitas Ulang Alik masyarakat ke Kota Pekanbaru.

4. Diketahui t_{hitung} (2.036) > t_{tabel} (1.989) dan Sig. (0,030) < 0,05. Artinya variabel status perkawinan (Demografi) berpengaruh signifikan terhadap Mobilitas Ulang Alik masyarakat ke Kota Pekanbaru.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang **Analisis Variabel Sosial, Ekonomi, dan Demografi yang Mempengaruhi Mobilitas Ulang Alik di Kota Pekanbaru Tahun 2020**, maka dapat disarankan kepada perusahaan beberapa hal berikut ini:

1. Pemerintah perlu memperhatikan dan mengawasi penduduk pendatang di daerah tujuan dengan menggunakan kebijakan yang tepat untuk mengurangi pertumbuhan penduduk yang di akibatkan oleh tingginya arus mobilitas sirkuler ke daerah perkotaan.

2. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang permasalahan yang sama disarankan untuk menambah variabel lainnya faktor kesehatan misalnya sarana dan prasarana kesehatan serta faktor hiburan seperti pusat perbelanjaan, tempat-tempat rekreasi serta melakukan penelitian di kota atau kabupaten lain yang ada di provinsi Riau untuk mengetahui dengan lebih jelas mengenai faktor yang mempengaruhi mobilitas penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam, 2011, *Statistik Non-Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Kamarudin, Umar, 2009, *Mobilitas Sirkuler dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga*, Universitas Sawerigading, Makasar
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2011, Balai Pustaka, Jakarta
- Mantra, Ida Bagus, 2009, *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar, Jakarta
- Moertiningsih, Sri A dan Omas Bulan S, 2010, *Dasar-dasar Demografi*, Salemba Empat, Jakarta
- Munir, Rozy. 2010. *Teori-teori Kependudukan*. Jakarta: Bina Aksara
- Sarjono, Haryadi, Winda Julianita, 2011, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Salemba Empat, Jakarta

Subri, Mulyadi. 2011. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta

Syarifuddin, Amir, 2011, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Kencana, Jakarta

Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga

Wibisono, Yusuf, 2010, *Ekonomi Masyarakat*, Universitas Pendidikan Indonesia Press, Bandung

Jurnal :

Dustmann, Christian, and Yoram Weiss. 2007. *Return Migration: Theory and Empirical Evidence*. CreAM Discussion Paper Series CPD No. 02/07. Departement of Economics and CreAM (Center for Research and Analysis of Migration), University College London

Renkow, M. 2003. *Employment Growth, Worker Mobility, and Rural Economic Development*. American Journal of Agricultural Economics, 85 (2), 503–513

Rotua Y. Warsida, Sri M. Adioetomo, Elda L. Pardede, 2013, *Pengaruh Variabel Sosio-Demografi terhadap Mobilitas Ulang-Alik di Jabodetabek*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 13 No. 2, Januari 2013: 159-176

Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru yang tertuang dalam (Kota Pekanbaru dalam Angka 2019)